

**KETIDAKBERHAKAN ATAS TANAH YANG DIJANJIKAN DALAM
TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBAH AZ-ZUḤAILI
(PENDEKATAN HERMENEUTIKA HANS GEORG GADAMER)**



Oleh:
Muhaemin
NIM: 19205032077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhaemin
NIM : 19205032077
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Muhaemin

NIM. 19205032077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

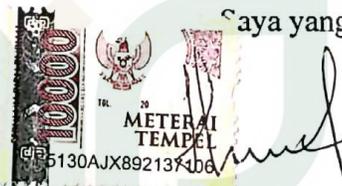
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhaemin
NIM : 19205032077
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Muhaemin

NIM. 19205032077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1227/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : KETIDAKBERHAKAN ATAS TANAH YANG DIJANJIKAN DALAM
TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILI (PENDEKATAN
HERMENEUTIKA HANS GEORG GADAMER)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAEMIN, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032077
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

SIGNED

Valid ID: 62e91a5be8d7a



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali

SIGNED

Valid ID: 62e7a097c5771



Penguji II

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 62e89705b4ec1



Yogyakarta, 28 Juli 2022

UTN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 62eb3674b5098

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KETIDAKBERHAKAN ATAS TANAH YANG DIJANJIKAN
DALAM *TAFSĪR AL-MUNĪR* KARYA WAHBAH AZ-
ZUḤAILĪ (PENDEKATAN HERMENEUTIKA HANS
GEORG GADAMER)

Nama : Muhaemin, S.Sos
NIM : 19205032077
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua : Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

(Ketua/Penguji)

()

Sekretaris : Dr. Mahbub Ghozali, M.Ag

(Sekretaris/Penguji)

()

Anggota : Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag

(Penguji)

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Juli 2022

Pukul : 10.00 s.d 11.00 WIB

Hasil/ Nilai : A (95)

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan/ Sangat Memuaskan/~~

Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KETIDAKBERHAKAN ATAS TANAH YANG DIJANJIKAN DALAM
TAFSĪR AL-MUNĪR KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILĪ (PENDEKATAN
HERMENEUTIKA HANS GEORG GADAMER)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhaemin
NIM : 19205032077
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Pembimbing,



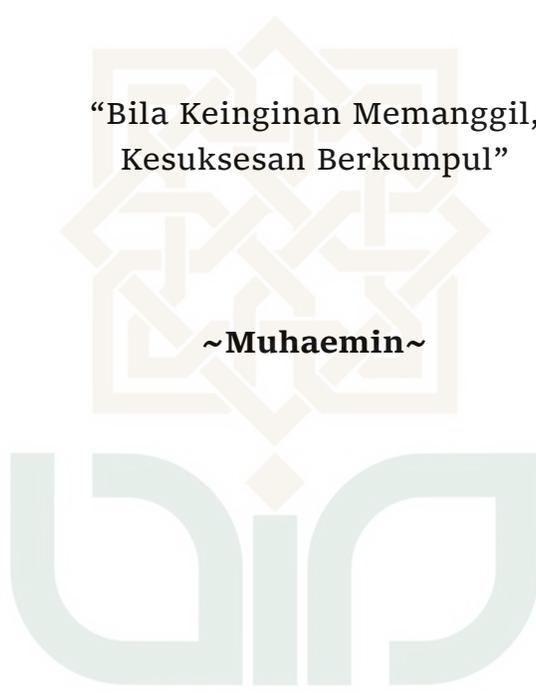
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.

NIP: 19690120 199703 1 001

MOTTO

“Bila Keinginan Memanggil,
Kesuksesan Berkumpul”

~Muhaemin~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua, ayahanda M. Darwin dan kepada ibunda Haliani yang telah membantu penulis secara materil, serta tiada henti mengirimkan bala tentara doa sehingga penulis dapat berdiri dititik ini.

Tidak lupa tesis ini penulis persembahkan kepada kakak dan adik tercinta, Kakak Harjun dan adik Nabila yang mungkin dalam setiap ibadah serta diam juga selalu berdoa untuk keselamatan dan kelancaran penulisan tugas akhir yang penuh dengan rintangan dan cobaan.

Kemudian tesis ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Penelitian ini membincang status tanah yang dijanjikan (Palestina-Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa) dalam *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili. Tanah ini telah mengundang konflik dan memantik perdebatan tentang status kepemilikannya. Perdebatan dan perebutan terjadi antara Yahudi-Israel dan muslim-Palestina yang diwakili oleh Wahbah az-Zuhaili. Perebutan disebabkan karena kedua agama, baik Yahudi (Israel) maupun muslim (Palestina) sama-sama mengklaim tanah yang dijanjikan berlandaskan kitab suci. Muslim (di antaranya) berlandaskan pada QS. al-Isrā' [17]: 1, adapun Yahudi berlandaskan pada kitab Ulangan 1:8, yang kemudian di bantah oleh Wahbah az-Zuhaili dalam QS. al-Mā'idah [5]: 20-26.

Para sarjana telah banyak mendiskusikan tema serupa, namun mendudukkan persoalan tersebut dari sudut pandang tafsir luput dari studi terdahulu. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi *condition of possibility* yang melatari Wahbah az-Zuhaili membantah klaim tanah yang dijanjikan milik Yahudi dalam tafsirnya. Bagaimana ketidakberpihakan Wahbah az-Zuhaili terhadap Yahudi saat menafsirkan ayat-ayat tanah yang dijanjikan dalam *Tafsir al-Munir* menjadi jantung perbincangan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) dengan data primer merujuk pada *at-Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, sementara data sekunder bersumber dari literatur-literatur terkait. Penelitian ini tersaji dalam bentuk deskriptif-analitis dengan pendekatan hermeneutika Hans Georg Gadamer.

Hasil dari penelitian memperlihatkan, interpretasi Wahbah az-Zuhaili “tanah yang dijanjikan bukan milik Yahudi” berdasarkan pembacaan hermeneutika Gadamer dipengaruhi beberapa faktor, selain *munasabah* ayat (QS. [5] 20-26, QS. [7]: 137, 161-162, QS. [2]: 58-59, 246, QS. [17]: 4-8, QS. [21]: 71-73, 105, QS. [24]: 55). *Pertama*, teori *affective history* menunjukkan Wahbah az-Zuhaili terpengaruh mufasir kontemporer yang sezaman dengannya yaitu al-Maraghi (w. 1317/1952 M) dan gurunya Muḥammad Abū Zahrah (w. 1974 M). Ini terlihat dari semangat argumentasi dan diksi yang memiliki keserupaan maksud, serta tidak ada mufasir klasik, pertengahan, kontemporer, yang berpendapat demikian. *Kedua*, teori *preunderstanding* dan *fusion of horizons* menunjukkan ketidakberpihakan Wahbah az-Zuhaili tak lepas dari pra-pemahaman terkait literatur tafsir dan riwayat sahabat. Hal lain juga disebabkan konteks perdebatan tahun 1948, 1967, saat Yahudi merebut tanah Palestina dan membunuh warganya pasca keluarnya keputusan PBB. Jelaslah Wahbah az-Zuhaili terpengaruh *condition of possibility*, kendati demikian analisis aspek kebahasaan dan historis mikro ayat ikut memperkokoh argumentasinya. *Ketiga*, teori *application* memperlihatkan *meaningful sense* menggunakan *tafsir maqasid*, ketimbang tenggelam pada klaim keberhakan (sebab tanah yang dijanjikan Palestina-Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa merupakan doktrin keyakinan/ ideologi bersumber dari kitab suci, yang tidak dapat diganggu-gugat), di antaranya; mensyukuri nikmat Tuhan, patuh kepada pemimpin dalam kebenaran, sesuatu dapat diraih dengan usaha,

pembangkangan-kezaliman merugikan diri sendiri dan orang lain serta tidak pantas dilakukan kepada Allah, nabi, dan mahluk sosial manapun.

Kata Kunci: Tanah yang dijanjikan, Wahbah az-Zuhaili, Hermeneutika Gadamer.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini merujuk pada Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta' aqqidīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
----- [َ]	fathah	a	a
----- [ِ]	kasrah	i	i
----- [ُ]	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif ditulis ā

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis zawī al-furūd

أهل السنة ditulis ahl-as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul Ketidakberhakan Atas Tanah Yang Dijanjikan dalam *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah az-Zuhaili (Pendekatan Hermeneutika Hans Georg Gadamer)". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada pribadi yang agung serta suri tauladan umat, Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan dan penyelesaian tesis ini melibatkan bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah (M. Darwin) dan Ibu (Haliani) yang selalu menguatkan penulis dalam segala keadaan dengan lantunan doa yang tidak terputus. Kakak dan adik yang membanggakan, Harjun, Nabila, yang telah memberikan dukungan dan motivasi secara tidak langsung serta berbagi keceriaan dengan penulis.
2. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar serta menuntut ilmu di Program Magister Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan seluruh proses administrasi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan dan tugas akhir.
5. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., M.Ag., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir (IAT S2).
6. Dr. Mahbub Ghozali, selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si selaku pembimbing Tesis penulis yang berkenan membimbing, memberikan arahan, serta motivasi sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu dosen studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmunya, nasehat-nasehatnya. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya semoga bapak dan ibu dosen selalu diberikan kesehatan jasmani dan rohani agar tetap dapat mengajar di kampus tercinta dan semoga Allah Swt membalas kebaikan atas jasa-jasamu.
9. Prof. Dr. K.H. Hamid Fahmy Zarkasyi, M.A.Ed., M.Phil, dosen favorit yang nasehat-nasehatnya memotivasi penulis semangat menuntut ilmu.
10. Siti Masitoh, M.H., yang tiada bosan menyemangati dan memotivasi penulis terus menerus siang dan malam.

11. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan dalam tesis ini. Kritik dan saran konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi umat, *Āmīn Yā Rabb al-‘Ālamīn*.

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Penulis

Muhaemin, S.Sos
NIM. 19205032077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	19

BAB II PALESTINA, BAITUL MAQDIS (YARUSALEM), MASJIDIL AQSA

DAN DINAMIKA PENAFSIRAN

A. Tinjauan Umum Palestina, Baitul Maqdis dan Masjidil Aqsa	22
1. Penjelasan Kota Baitul Maqdis dan Palestina	22

2. Penjelasan Masjidil Aqsa	29
3. Kedudukan dan Keutamaan Masjidil Aqsa serta kaitannya dengan Agama Islam	34
4. Masjidil Aqsa serta kaitannya dengan Agama Yahudi	38
B. Inventarisir Ayat-Ayat Tanah Yang Dijanjikan	42
1. Palestina, Baitul Maqdis, Masjidil Aqsa dalam Al-Qur'an	42
2. Palestina, Baitul Maqdis, Masjidil Aqsa dalam Taurat	51
C. Dinamika Penafsiran Tanah Yang Dijanjikan (Palestina-Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa)	56
1. Mufasir Klasik	56
2. Mufasir Pertengahan	60
3. Mufasir Kontemporer	64

BAB III BIOGRAFI WAHBAH AZ-ZUḤAILĪ DAN *TAFSĪR AL-MUNĪR*

A. Biografi Wahbah az-Zuḥailī	71
1. Latar Belakang Kehidupan, Sosok, dan Pemikiran Wahbah az-Zuḥailī	71
2. Riwayat Pendidikan Wahbah az-Zuḥailī	73
3. Karya-Karya Wahbah az-Zuḥailī	76
B. Kitab <i>Tafsīr al-Munīr</i>	85
1. Sejarah Terciptanya <i>Tafsīr al-Munīr</i> dan Karakteristiknya	85
2. Metode dan Corak Penafsiran <i>Tafsīr al-Munīr</i>	89
3. Kelebihan <i>Tafsīr al-Munīr</i> dan Pendapat Ulama Tentangnya	91

BAB IV INTERPRETASI WAHBAH AZ-ZUḤAILĪ TERHADAP TANAH YANG DIJANJIKAN (PALESTINA, BAITUL MAQDIS, MASJIDIL AQSA) DALAM *TAFSĪR AL-MUNĪR*

A. Penafsiran Wahbah az-Zuḥailī Terhadap Tanah Yang Dijanjikan	95
--	----

B. Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer Terhadap Interpretasi Tanah Yang Dijanjikan (Palestina-Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa) Dalam <i>Tafsīr al-Munīr</i> Karya Wahbah az-Zuḥaiḥī	135
1. <i>Historically Effected Consciousness</i> (Kesadaran Keterpengaruhannya oleh Sejarah)	135
2. <i>Preunderstanding</i> (Pra-Pemahaman)	139
3. <i>Fusion of Horizons and Hermeneutical Circle</i> (Penggabungan/ Asimilasi Horison dan Lingkaran Hermeneutik)	144
4. <i>Application</i> (Teori Penerapan)	165
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	170
B. Saran	173
DAFTAR PUSTAKA	174
CURRICULUM VITAE	184

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Klaim atau perebutan teritorial yang dilakukan oleh Yahudi (Israel) dan muslim (Palestina) atas wilayah tanah yang dijanjikan (Palestina-Yarusalem/ Baitul Maqdis termasuk Masjidil Aqsa di dalamnya), merupakan permasalahan yang tidak kunjung selesai hingga hari ini. Jika ditelisik jauh ke belakang, perebutan atas wilayah ini sudah dimulai sejak beberapa dekade yang lalu tepatnya pada akhir tahun 1800-an dan awal 1900-an yang ditandai dengan berbondong-bondongnya orang Yahudi dari seluruh dunia masuk ke Palestina. Namun, menjadi konflik panjang dan perang berdarah bermula tahun 1947, saat PBB membagi wilayah yang diperebutkan menjadi tiga bagian, yaitu satu bagian untuk masyarakat yahudi, satu bagian lagi untuk masyarakat Arab, dan satu bagian yang lain untuk rezim perwalian internasional di Yarusalem, yang kemudian mendapat penolakan dari orang-orang Arab, sebab menurut mereka PBB tidak punya hak atas pembagian tanah tersebut.¹

Tahun 1948 perebutan terus berlangsung yang kemudian menjadikan orang-orang Yahudi menguasai semua wilayah kecuali Tepi Barat bagian timur Yarusalem, dan tidak menunggu waktu lama, pada tahun 1967 Yahudi berhasil meluaskan wilayah jajahannya dengan menguasai Yarusalem timur, setelah mengalahkan

¹ Awal Mula Konflik Israel-Palestina: Semua yang Perlu Kita Tahu, Matamata Politik Berita Politik Dunia, Link: <https://www.matamatapolitik.com/in-depth-awal-mula-konflik-israel-palestina-semua-yang-perlu-kita-tahu/>, diakses pada 25 Mei 2021.

Yordania dalam peperangan kurun waktu enam hari. Perebutan tidak berhenti di situ, belum lama ini konflik Israel (Yahudi) dan Palestina (Hamis) kembali memanas. Dilansir dari Kompas.com, peperangan tersebut bermula dari ulah tantara Israel yang memblokade kawasan Masjidil Aqsa yang biasa dijadikan tempat berkumpul warga Palestina setelah berpuasa. Selanjutnya warga Palestina yang berada di Shaikh Jarrah juga mendapat ancaman pengusiran yang oleh orang Yahudi diklaim sebagai wilayahnya, yang kemudian melahirkan bentrok dan memakan korban luka sedikitnya 205 dari warga palestina dan 17 dari aparat keamanan Israel.²

Pada dasarnya, semua rentetan konflik ini bermuara dari satu titik masalah yaitu penguasaan dan perebutan terhadap wilayah tanah yang dijanjikan (Palestina-Yarusalem/ Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa). Penguasaan dan perebutan wilayah inilah yang memunculkan berbagai perdebatan dan pandangan. Di satu sisi umat Yahudi mengakui Palestina-Yarusalem-Masjidil Aqsa sebagai kotanya, berlandaskan keyakinan terhadap kitab suci (Perjanjian Lama), mereka menyatakan wilayah tersebut merupakan bumi yang dijanjikan Allah atas mereka *“Ketahuilah, Aku telah menyerahkan negeri itu kepadamu; masukilah, dudukilah negeri yang dijanjikan Tuhan dengan sumpah kepada nenek moyangmu, yakni Abraham, Ishak dan Yakub, untuk memberikannya kepada mereka dan kepada keturunannya”* (Ulangan 1:8).³

² Kronologi Konflik Israel-Palestina Terkini: dari Masjid al-Aqsa Diserang sampai Gencatan Senjata, Kompas.com, Link: <https://www.kompas.com/global/read/2021/05/21/065449870/kronologi-konflik-israel-palestina-terkini-dari-masjid-al-aqsa-diserang>, diakses pada 25 Mei 2021.

³ Tim, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011).

Namun di sisi lain umat Islam juga memiliki keyakinan serupa, yaitu Palestina-Yarusalem/ Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa yang berada dilingkup kota Syam merupakan wilayah yang juga disebutkan Allah dalam kitab suci (Al-Qur'an):

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا
إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

*“Mahasuci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*⁴ (QS. al-Isrā’ [17]: 1)

Dalil ini menunjukkan bahwa Islam memiliki landasan atas keberhakan terhadap tanah yang dijanjikan. Al-Isrā’ pada ayat di atas menjelaskan bahwa Masjidil Aqsa yang terletak di negara Palestina merupakan tempat yang agung dan diberkahi. Keagungan ini dibuktikan dengan kehadiran nabi-Nya (Muhammad Saw) yang pernah sholat di wilayah tersebut sebelum mi’raj.⁵ Selain itu Masjidil Aqsa juga merupakan tempat suci ketiga bagi umat Islam setelah Masjidil Haram di Makkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Hal ini karena Masjidil Aqsa pernah menjadi kiblat pertama umat Islam sebelum diperintahkan oleh Allah untuk merubah arah haluan kiblat tepat ke Masjidil Haram.⁶ Para nabi-nabi utusan Allah sebelum Muhammad

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 392.

⁵ H. Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *Pasukan Berseragam Putih di Gaza; Peristiwa-peristiwa ajaib Bukti pertolongan Allah Bagi Pejuang Palestina*, (Jogjakarta: Sabil, 2013), 9-10. Lihat Juga, Palestina-Israel sampai Kiamat Tak Akan Bisa Damai, Gus Baha Ungkap Alasannya Suara.com, Link: <https://www.suara.com/news/2021/05/27/165257/palestina-israel-sampai-kiamat-tak-akan-bisa-damai-gus-baha-ungkap-alasannya?page=all>, diakses pada 27 Mei 2021.

⁶ Lihat, Q.S. al-Baqarah [2]: 142.

Saw pun telah banyak diperintahkan ke wilayah ini, di antaranya Nabi Ibrahim dan Nabi Musa. Kedua-duanya baik Yahudi maupun Islam bersikukuh berlandaskan pada kitab suci. Dengan melihat masalah ini menggunakan narasi tafsir melalui pendekatan hermeneutika Hans Georg Gadamer yakni teori *historically effected consciousness* (teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah), *preunderstanding* (pra-pemahaman), *fusion of horizons* (penggabungan/ asimilasi horizon), *application* (penerapan), maka kajian atas perebutan ini menjadi menarik, sebab selain menguak siapa pemilik otoritas penuh atas tanah yang dijanjikan, ketidakberpihakan mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat tanah yang dijanjikan juga dapat diidentifikasi kecenderungannya menggunakan teori ini.

Sejauh ini riset terhadap klaim Israel-Palestina atas tanah yang dijanjikan di antaranya hanya dilihat dan berkuat pada rana asal-muasal sebab konflik, dan masa depan kedua negara. Misalnya riset dengan judul, *Konflik Palestina dan Israel: Perspektif Komunikasi*.⁷ Studi ini menjelaskan, perbedaan ideologi, pandangan hidup, dan agama mempengaruhi komunikasi yang kemudian menyebabkan konflik. Riset dengan judul *Posisi Amerika Serikat Dalam Penyelesaian Konflik Palestina-Israel 1*. Riset ini menunjukkan posisi Amerika dalam penyelesaian konflik Israel-Palestina yang justru menunjukkan fakta sebaliknya, yaitu keberpihakan Amerika Serikat pada Israel.⁸ Selain itu terdapat juga riset yang berjudul *Palestina dan Israel: Sejarah*,

⁷ Junardi, "Konflik Palestina dan Israel: Perspektif Komunikasi", *Jurnal Mediator*, vol. 6, no. 1 Juni 2005.

⁸ Vera Ellen Paat, "Posisi Amerika Serikat Dalam Penyelesaian Konflik Palestina-Israel 1", *Jurnal POLITICO*, vol. 2, no. 1 2013.

Konflik dan Masa Depan,⁹ yang menjelaskan bahwa pada mulanya Palestina adalah bagian dari Daulah Islamiyah-Turki ‘Utsmani, yang kemudian berhasil dikuasai Israel karena bantuan dari Amerika Serikat, Inggris, dan Prancis. Terlepas dari banyaknya studi terhadap Palestina-Israel, riset-riset ini sama sekali tidak mendudukkan persoalan muslim Palestina-Yahudi Isrel dilihat dari sudut pandang tafsir. Bagaimana tafsir dan kitab suci membincang perebutan dan menetapkan ketidakberhakan wilayah tanah yang dijanjikan tersebut pada kedua negara baik Yahudi (Israel) maupun muslim (Palestina) luput dari studi-studi terdahulu.

Perdebatan terkait otoritas atas tanah yang dijanjikan (Palestina-Yarusalem/ Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa) sebenarnya telah diidentifikasi dari berbagai faktor, di antaranya faktor politik, dan faktor agama. Faktor politik akan bersentuhan dengan hukum internasional, sedangkan faktor agama tentu akan bersinggungan langsung dengan sejarah dan kitab suci. Dalam faktor agama, ketidakberhakan atas tanah yang dijanjikan juga tidak akan terlepas ketersinggungannya dengan pemahaman atas agama. Oleh karena itu, dalam konteks ini, penafsiran atas ayat yang berkaitan dengan tanah yang dijanjikan perlu dilakukan. Ayat yang dimaksud yaitu QS. al-Mā'idah ayat 20-26;

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يُقَوْمِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيكُمْ أَنْبِيَاءَ وَجَعَلَكُمْ مُلُوكًا وَآتَاكُمْ مَا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ يُقَوْمِ ادْخُلُوا الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوا عَلَىٰ أَدْبَارِكُمْ فَتَنْقَلِبُوا خُسْرِينَ قَالُوا يَمُوسَىٰ إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جَبَارِينَ وَإِنَّا لَنَنَدْخُلُهَا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنهَا فَإِن يَخْرُجُوا

⁹ Misri A Muchsin, "Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan", *Jurnal MIQOT*, vol. 39, no. 02 Desember 2015.

مِنْهَا فَإِنَّا دُخِلُونَ قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ^{هـ} وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ قَالُوا يَمُوسَى إِنَّا لَن نَدْخُلُهَا أَبَدًا مَا دَامُوا فِيهَا فَادْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَا إِنَّا هَاهُنَا مُعِدُونَ قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي فَافْرِقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ أَرْبَعِينَ سَنَةً يَتَيَهُونَ فِي الْأَرْضِ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ^ع

“(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Wahai kaumku, ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, menjadikanmu (terhormat seperti) para raja, dan menganugerahkan kepadamu apa yang belum pernah Dia anugerahkan kepada seorang pun di antara umat yang lain.” Wahai kaumku, masuklah ke tanah suci (Baitul Maqdis) yang telah Allah tentukan bagimu dan janganlah berbalik ke belakang (karena takut kepada musuh), nanti kamu menjadi orang-orang yang rugi. Mereka berkata, “Wahai Musa, sesungguhnya di dalamnya (negeri itu) ada orang-orang yang sangat kuat dan kejam”. Kami tidak akan memasukinya sebelum mereka keluar. Jika mereka keluar dari sana, kami pasti akan masuk”. Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang keduanya telah diberi nikmat oleh Allah, “Masukilah pintu gerbang negeri itu untuk (menyerang) mereka (penduduk Baitul Maqdis). Jika kamu memasukinya, kamu pasti akan menang. Bertawakallah hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang mukmin”. Mereka berkata, “Wahai Musa, sesungguhnya kami sampai kapan pun tidak akan memasukinya selama mereka masih ada di dalamnya. Oleh karena itu, pergilah engkau bersama Tuhanmu, lalu berperanglah kamu berdua. Sesungguhnya kami tetap berada di sini saja.” Dia (Musa) berkata, “Ya Tuhanku, aku tidak mempunyai kekuasaan apa pun, kecuali atas diriku sendiri dan saudaraku. Oleh sebab itu, pisahkanlah antara kami dan kaum yang fasik itu.” (Allah) berfirman, “(Jika demikian,) sesungguhnya (negeri) itu terlarang buat mereka selama empat puluh tahun. (Selama itu) mereka akan mengembara kebingungan di bumi. Maka, janganlah engkau (Musa) bersedih atas (nasib) kaum yang fasik itu”.¹⁰ (QS. al-Mā'idah [5]: 21-26)

Selain QS. al-Mā'idah [5]: 20-26, terdapat juga QS. al-Baqarah ayat 58-59, QS. al-A'rāf ayat 161-162, 137, QS. al-Isrā' ayat 104, 1-8, QS. al-Anbiyā' ayat 71, 105, QS. al-Baqarah ayat 246, 142-143, dan QS. al-Mu'minūn ayat 50. Pemahaman

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*, 149-150.

atas ayat-ayat tersebut, dilakukan oleh mufasir yang memiliki kedekatan terhadap peristiwa dapat menjadi contoh yang menarik. Hal demikian karena penafsiran atas Al-Qur'an selalu berkaitan dengan pengalaman dan keyakinan yang dimiliki mufasir. Oleh sebab itu, menelusuri penafsiran Wahbah az-Zuhaili yang hidup dalam kurun waktu perdebatan menjadi representatif untuk melihat ketidakberhakan tanah yang dijanjikan dalam tafsirnya (*Tafsir al-Munir*). Ketidakberhakan ini nantinya akan dianalisis menggunakan teori hermeneutika Gadamer.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang, penulis dalam penelitian ini akan memfokuskan kajian pada beberapa persoalan:

1. Bagaimana Penafsiran dan Pemahaman Wahbah az-Zuhaili tentang ayat-ayat Tanah Yang Dijanjikan dalam *Tafsir al-Munir*?
2. Bagaimana analisis hermeneutika Hans Georg Gadamer menjelaskan faktor yang mempengaruhi Wahbah az-Zuhaili menginterpretasi ayat-ayat Tanah Yang Dijanjikan dalam *Tafsir al-Munir*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Penafsiran dan Pemahaman Wahbah az-Zuhaili tentang ayat-ayat Tanah Yang Dijanjikan dalam *Tafsir al-Munir*.

2. Untuk mengetahui analisis hermeneutika Hans Georg Gadamer menjelaskan faktor yang mempengaruhi Wahbah az-Zuhaili menginterpretasi ayat-ayat Tanah Yang Dijanjikan dalam *Tafsir al-Munir*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu umum dan khusus:

1. Secara umum, tulisan ini berguna sebagai sumbangsi referensi bagi khazanah keilmuan kajian keislaman, khususnya dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Secara khusus, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas terkait otoritas penuh atas Tanah Yang Dijanjikan (Palestina-Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa), melalui narasi tafsir Wahbah az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir* dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Hans Georg Gadamer.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang *Ketidakberhakan Atas Tanah Yang Dijanjikan dalam Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili (Pendekatan Hermeneutika Hans Georg Gadamer)* masih belum ada yang mengkaji. Terdapat beberapa tulisan yang membahas terkait dengan tema yang berhubungan dengan tanah yang dijanjikan tetapi kesemuanya dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

Pertama, penelitian Susan Gustina mahasiswa Fakultas Hukum, Universitas ANDALAS Padang 2012, dengan judul *Peran Dewan Keamanan PBB dalam Penyelesaian Konflik Israel-Palestina (Studi Kasus Resolusi Dewan Keamanan PBB*

Nomor 1860 Tahun 2009).¹¹ Dalam penelitiannya, ia menggunakan kaca mata hukum untuk melihat kontribusi dewan keamanan PBB dalam penyelesaian konflik Israel-palestina tahun 2008-2009. Ia mengatakan bahwa PBB memiliki peran yang besar dalam mendamaikan konflik antara Israel-Palestina, namun dalam implementasinya tidaklah demikian. Menurutnya PBB tidak terlalu berperan penting terhadap konflik yang terjadi karena resolusi yang ditawarkan dewan keamanan PBB nomor 1860 tahun 2009 diveto oleh Amerika Serikat sebagai anggota tetap Dewan Keamanan PBB.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Erviana Nur Izzati, mahasiswa program studi Perbandingan Agama, dengan judul, *Konsep Tanah Yang Dijanjikan dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama (Studi Perbandingan)*.¹² Penelitian ini mengkaji tentang konsep tanah (Palestina) yang dijanjikan dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama, serta mencari tahu persamaan dan perbedaannya. Dalam melakukan penelitian, penulis mendudukan persoalan wilayah Palestina dengan pendekatan komparatif, yaitu mengkaji konsep tanah (Palestina) dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama yang diperebutkan oleh Israel-Palestina. Hasil dari penelitiannya menerangkan bahwa dalam Perjanjian Lama, Palestina merupakan tanah yang dijanjikan kepada nenek moyang mereka sealama-lamanya. Selain itu bangsa Isreal diperintahkan untuk merebut wilayah tersebut dan mengeluarkan semua bangsa yang ada di dalamnya.

¹¹ Susan Gustina, "Peran Dewan Kemanan PBB Dalam Penyelesaian Konflik Israel-Palestina (Studi Kasus Resolusi Dewan Keamanan PBB Nomor 1860 Tahun 2009)", (Tesis Universitas Andalas, Padang, 2012).

¹² Ervina Nur Izzati, "Konsep Tanah yang Dijanjikan Dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama (Studi Perbandingan)", (Skripsi Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2012).

Adapun dalam Al-Qur'an, Ibrahim hanya diperintahkan untuk memasuki bukan menguasai.

Ketiga, dalam skripsi *Konflik Israel-Palestina Kajian Historis Atas Kasus Perebutan Tanah Antara Israel dan Palestina (1920-1993)* yang diteliti oleh Moh. Hamli, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2013.¹³ Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dan teori konflik sosial Oberschall dalam melihat permasalahan Israel-Palestina. Teori ini menjelaskan bahwa konflik sosial spektrumnya sangat lebar, ia bisa melibatkan berbagai hal seperti *social class conflict* (konflik antar kelas) seperti Yahudi yang menganggap dirinya lebih tinggi dari bangsa lain, *ethnics and racial conflict* (konflik ras), *religions conflict* (konflik antar pemeluk agama), dan *communal conflict* (konflik antar komunitas). Kesimpulan dari penelitian ini adalah konflik Israel-Palestina tidak semata-mata disebabkan oleh perebutan tanah untuk sebuah negara, melainkan juga faktor teologis, dan faktor penting lain yang menjadi pendorong konflik terus terjadi adalah faktor ekonomi, hal ini karena negara-negara Timur Tengah memiliki sumber energi (minyak, gas) yang sangat melimpah ruah. Selain itu, terdapat juga penelitian oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Sejarah, Universitas Negeri Gorontalo, 2013, dengan judul *Sejarah Konflik Israel-Palestina* yang kajiannya sebenarnya hampir sama yaitu

¹³ Moh. Hamli, "Konflik Israel-Palestina Kajian Historis Atas Kasus Perebutan Tanah Antara Israel dan Palestina (1920-1993)", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2013).

melihat persoalan Israel-Palestina dengan kacamata sejarah, dan hanya memfokuskan kajian pada latar belakang munculnya konflik Israel-Palestina.¹⁴

Selain penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas, terdapat juga beberapa penelitian lain dari jurnal, dan buku-buku, tetapi semuanya sama, jika tidak fokus pada konflik, maka yang difokuskan pada sejarah awal munculnya konflik. Itupun dilihat dari disiplin ilmu yang berbeda dan pendekatan yang berbeda-beda pula. Misalnya buku yang ditulis oleh Fawzy al-Ghadiry, berjudul *Sejarah Palestina: Asal-Muasal Konflik Pelestina-Israel*, 2021. Buku ini hanya menjelaskan asal-muasal konflik Palestina dari munculnya sejarah hingga sekarang. Namun menariknya buku ini memberikan sudut pandang Arab dan Muslim secara langsung tanpa pemotongan sensor zionis.¹⁵

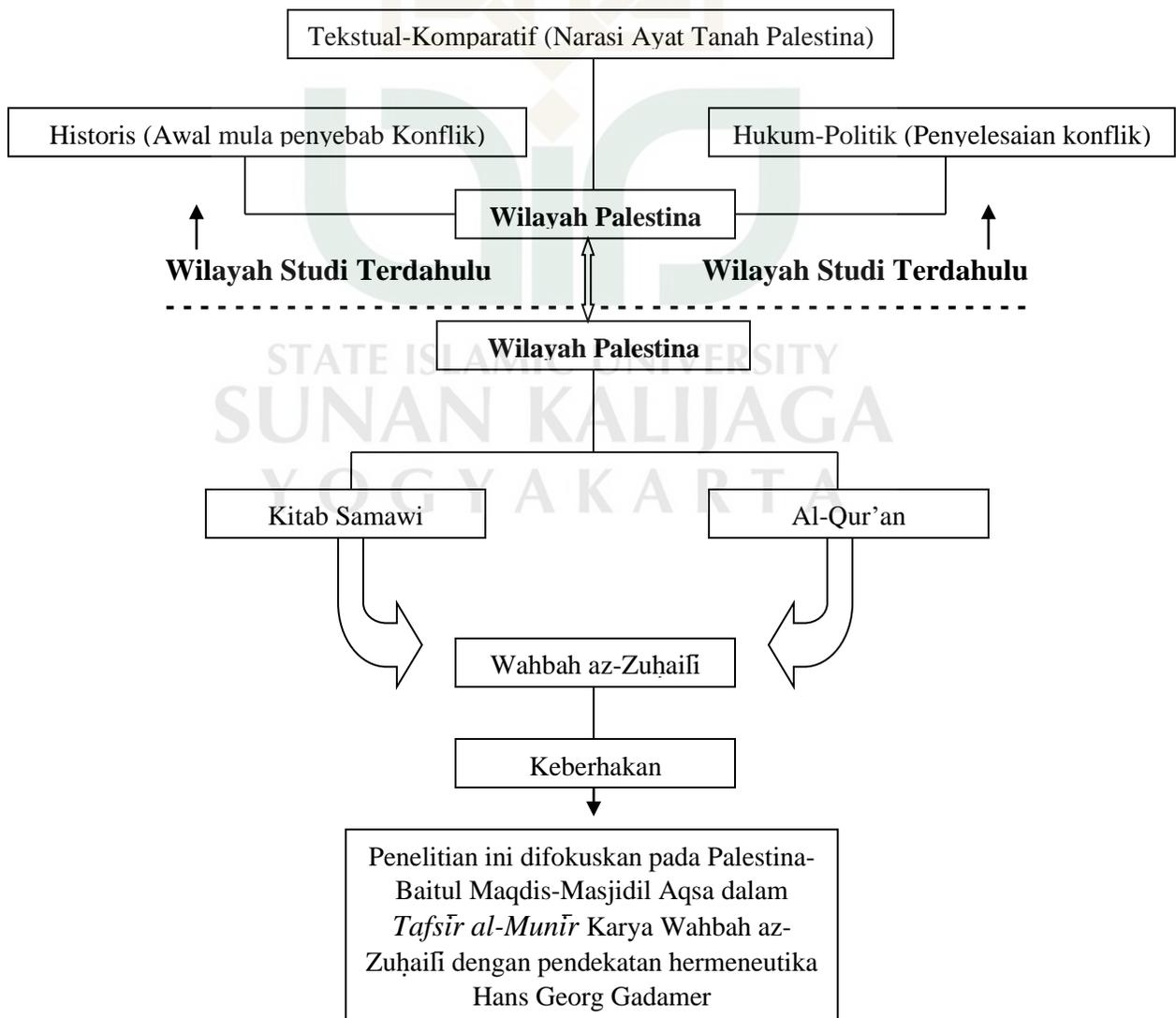
Terlepas dari semua penelitian-penelitian yang ada, penulis menegaskan bahwa judul yang hendak penulis kaji luput dari penelitian-penelitian terdahulu. Banyak yang membahas dari aspek sejarah, meneliti pada rana konflik Israel-Palestina, namun belum ada yang memasukinya atau melihatnya dari kacamata tafsir Al-Qur'an. Dari semua studi pustaka terdahulu, hanya ada satu penelitian yang kajiannya mendekati studi penulis, tetapi dilihatnya masih dari pendekatan yang berbeda (studi komparatif). Yang dihadirkan pun hanya mendeskripsikan ayat-ayat yang berkaitan dengan Palestina, dengan melacaknya pada Al-Qur'an dan Perjanjian

¹⁴ Mamin ABD. Gani, "Sejarah Konflik Israel-Palestina", (Skripsi Universitas Negeri Gorontalo, 2013).

¹⁵ Fawzy al-Ghadiry, *Sejarah Palestina: Asal-Muasal Konflik Pelestina-Israel*, terj. Ibob (Jogjakarta: Book Marks, 2021).

Lama yang tujuannya mengetahui perbedaan dan persamaan tanah Palestina dari kedua kitab suci tersebut. Ini menunjukkan objek kajiannya masih terlihat umum. Yang spesifik menyentuh ke ranah tanah yang dijanjikan (Palestina-Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa) dalam sudut pandang tafsir dan dianalisis menggunakan teori hermeneutika Gadamer masih terbilang nihil. Itulah mengapa penulis mencoba memasuki rana ini, yaitu Ketidakberhakan Atas Tanah Yang Dijanjikan dalam *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah az-Zuhaili (Pendekatan Hermeneutika Hans Georg Gadamer).

Peta Penelitian Terdahulu



F. Kerangka Teori

Hans Georg Gadamer merupakan satu dari sekian filsuf yang memperkenalkan dan mengembangkan teori hermeneutika. Baginya hermeneutika bukan sekedar metodologi penafsiran, tetapi melampaui itu, yakni sebuah upaya memahami sekaligus menginterpretasi teks, atau dalam bahasa lain, hermeneutika itu penafsiran berbasis ontologi bahwa sebuah pemahaman (*understanding*) merupakan *the way of being* dari manusia.¹⁶ Dalam teorinya, Gadamer menjelaskan bahwa membaca dan memahami teks artinya melakukan dialog dengan dunia teks, dunia pengarang, dan dunia pembaca. Ketiga-tiganya harus menjadi pertimbangan dalam memahami sebuah teks, sebab antara dunia teks, dunia pengarang, dan dunia pembaca memiliki konteksnya masing-masing. Jika ketiga poin tersebut dipahami salah satunya saja, atau poin kedua tidak dipertimbangkan dengan poin lain, maka bagi Gadamer pemahaman yang dihasilkan atas teks tentu menjadi kering dan miskin.¹⁷

Untuk menghindari pemahaman yang tidak utuh (miskin dan kering) Gadamer menggagas empat teori. Teori ini sebagai upaya meraih pemahaman yang maksimal terhadap sebuah teks. Adapun empat teori tersebut yaitu *historically effected consciousness* (teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah), *preunderstanding* (teori pra-pemahaman), *fusion of horizons and hermeneutical circle* (teori penggabungan atau asimilasi horison dan teori lingkaran hermeneutik), dan

¹⁶ E. Sumaryono, *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 63.

¹⁷ Sofyan A.P. Kau, "Hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya Dengan Tafsir", *Journal of Ushuluddin & Islamic Thought*, vol. 11, no. 2 Juni 2014, 115.

application (teori penerapan). *Pertama, historically effected consciousness*. Teori ini menerangkan bahwa seorang penafsir tidak terlepas dari pengaruh hermeneutik yang melingkupinya. Hermeneutik tersebut dapat berupa pengaruh kultur terhadapnya, pengaruh tradisi dan pengaruh dari pengalaman hidup. Karena itu seorang penafsir harus menyadari bahwa dirinya berada dalam lingkup dan lingkungan tertentu yang mana lingkungan tersebut dapat mempengaruhi penafsirannya terhadap sebuah teks yang hendak ditafsirkan. Oleh karenanya Gadamer menekankan agar seorang penafsir harus belajar memahami, dan mengenali betul bahwa dalam setiap pemahaman, sadar atau tidak, aktifitas historis berpotensi berpengaruh terhadap sebuah penafsiran. Intinya teori ini menekankan agar seorang mufasir harus mampu mengendalikan subyektifitasnya dalam memahami dan menafsirkan sebuah teks.¹⁸

Kedua, preunderstanding. Karena seorang penafsir potensial terpengaruh pada hermeneutik tertentu, maka harus ada pada diri mufasir *vorverstandnis* (prapemahaman) sebelum menafsirkan sebuah teks. Pra-pemahaman ini harus pasti ada pada diri seseorang, karena ia merupakan posisi awal yang baik saat hendak membaca teks. Wajib adanya pra-pemahaman ini dimaksudkan agar mufasir dapat memahami teks dengan baik yang otomatis akan berpengaruh dan berdampak pula pada maksimalnya isi teks ketika hendak didialogkan dan ditafsirkan. Kendatipun demikian menurut Gadamer pra-pemahaman tidak bebas kritik. Ia dapat dikritik, direhabilitasi, dan dikoreksi kapan saja ketika penafsir sadar kalau pemahamannya kontradiktif atau tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh teks yang ditafsirkan.

¹⁸ Edi Susanto, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar* (Depok: Kencana, 2017), 52.

Hal ini sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pesan teks. Gadamer menyebut hasil dari koreksi dan revisi pra-pemahaman ini dengan *vollkommenheit des vorverstandnisses* (kesempurnaan pra-pemahaman).¹⁹

Ketiga, fusion of horizons and hermeneutical circle yakni pencampuran antara teks dengan pembaca, bahwa dalam proses penafsiran seseorang harus sadar kalau ada dua horison yaitu cakrawala pengetahuan atau horison dalam teks dan cakrawala pemahaman atau horison pembaca. Seorang pembaca teks memulai dengan hermeneutiknya, namun dia juga harus memperhatikan bahwa teks juga mempunyai horisonnya sendiri yang mungkin saja berbeda dengan horison yang dimiliki oleh pembaca. Menurut Gadamer kedua horison di atas mesti dikomunikasikan sehingga tidak ada ketegangan antara keduanya. Interaksi kedua horison tersebut yang kemudian disebut oleh Gadamer sebagai “lingkaran hermeneutik”. Oleh karena itu, saat membaca teks masa lalu seorang penafsir harus memperhatikan horison historis sebuah teks, di mana teks diturunkan, dan apakah teks tersebut diungkapkan atau ditulis. Selanjutnya, seorang pembaca teks juga harus memiliki keterbukaan kalau horison teks mungkin berbeda atau bertentangan dengan horison pembaca. Dengan demikian, memahami teks berarti membiarkan teks yang dimaksud berbicara. Teori ini memperjelas kembali posisi horison penafsir hanya sebagai titik pijak dalam memahami teks. Titik pijak tersebut merupakan pendapat semata, bahwa teks yang dibaca berbicara tentang ini dan itu. Karena ia sekedar titik pijak dalam memahami

¹⁹ Susanto, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, 52-53.

teks maka horison pembaca tidak boleh memaksa teks berbicara sesuai keinginannya.²⁰

Keempat, application yaitu setelah memahami makna objektif teks, penafsir menerapkan pesan-pesan atau ajaran-ajaran dari teks saat (kitab suci misalnya) ditafsirkan. Dari sini kemudian dapat dilihat apakah penafsir yang hidup dalam kurun waktu tersebut saat menafsirkan kitab suci tetap mempertahankan makna objektif dari teks atau justru sebaliknya penafsir terpengaruh oleh kondisi sosial-politik yang mengakibatkan penafsirannya cenderung subjektif. Gadamer selanjutnya memperjelas bahwa pesan yang disampaikan pada masa penafsir bukanlah makna literal teks, melainkan pesan yang lebih berararti dari sekedar teks (*meaningful sense*).²¹

Teori yang dicetuskan Gadamer ini memiliki relevansi dengan kajian Al-Qur'an kontemporer. Relevansinya karena mampu menampilkan komunikasi Al-Qur'an pada saat diturunkan dengan wacana dan budaya yang terjadi saat ini. Lebih dari itu teori hermeneutika Gadamer secara tajam mampu mengungkap kecenderungan mufasir saat menafsirkan Al-Qur'an, faktor apa yang melingkupi dan mempengaruhi mufasir sehingga objektif atau subjektif dalam menafsirkan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis mempertegas keempat teori hermeneutika Gadamer digunakan sebagai pisau untuk menganalisis interpretasi Wahbah az-Zuhaili terhadap ayat-ayat tanah yang dijanjikan dalam tafsirnya. Teori *historically effected consciousness* akan melacak ruang lingkup hermeneutik yang mengitari Wahbah az-

²⁰ Susanto, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, 53-54.

²¹ Susanto, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, 54-55.

Zuhāifi, di mana ruang lingkup tersebut turut berkontribusi melahirkan penafsirannya terhadap tanah yang dijanjikan. Teori *preunderstanding* diarahkan untuk melihat pandangan Wahbah az-Zuhāifi tentang riwayat sahabat dan literatur tafsir. Kedua referensi tersebut menjadi sumber informasi penting dalam melahirkan pemahaman yang benar bagi Wahbah az-Zuhāifi mengenai tanah yang dijanjikan. Teori *fusion of horizons* akan menyajikan analisis tentang horizons Wahbah az-Zuhāifi yang mempengaruhi interpretasinya. Selanjutnya akan dikonfirmasi ketepatannya dengan analisis makna teks secara kebahasaan hingga analisis historis mikro (asbabun-nuzul). Adapun teori *application* berusaha menemukan *meaningful sense* (makna yang berarti) atau makna cum maghza sebagai penengah dari sekedar membincang klaim keberhakan dan ketidakberhakan. Penemuan terhadap makna ini, lebih mendalam dihasilkan melalui pembacaan menggunakan sudut pandang *tafsīr maqāsid*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif, yang mana data dari penelitian diperoleh berdasarkan karya-karya kepustakaan seperti buku, jurnal, dan media literatur lainnya yang berkaitan serta relevan dengan tema yang hendak dikaji. Sementara metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentar. Adapun sumber data yang menjadi rujukan dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. *Pertama*, sumber data primer sebagaimana sesuai dengan

judul *Ketidakberhakan Atas Tanah Yang Dijanjikan* dalam *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah az-Zuhaili (Pendekatan Hermeneutika Hans Georg Gadamer) akan merujuk pada *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah az-Zuhaili.

Adapun *kedua*, sumber data sekunder nantinya akan diperoleh dan didukung melalui literatur yang masih berkaitan dengan karya Wahbah az-Zuhaili, seperti *Tafsir at-Tabari*, *Tafsir al-Qurtubi*, *Tafsir Ibnu Kasir*, *ad-Durr al-Mansur fi at-Tafsir bi al-Ma'sur*, *Tafsir fi Zilal al-Qur'an* dan lain-lain, untuk melihat ragam tafsir yang berpandangan berbeda atau sama dengan Wahbah az-Zuhaili tentang tanah yang dijanjikan, *Tafsir al-Maragi*, *Zahrah at-Tafasir* dan lain-lain, untuk menjelaskan konteks hermeneutik Wahbah az-Zuhaili, adapun *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar, Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* digunakan sebagai acuan teknis dalam pengimplementasian hermeneutika Gadamer. Selain sumber di atas, terdapat juga buku-buku, artikel-artikel, komentar para pakar, yang sifatnya online maupun cetak berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data yang tidak kalah penting juga adalah penulis akan merujuk pada kitab suci yang membahas tanah yang dijanjikan sebagaimana keyakinan Yahudi yaitu Perjanjian Lama (Taurat).

2. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian dengan judul *Ketidakberhakan Atas Tanah Yang Dijanjikan* dalam *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah az-Zuhaili (Pendekatan Hermeneutika Hans Georg Gadamer) diolah menggunakan metode deskriptif-

analitik, di mana data yang terkumpul disusun dalam bentuk deskriptif dengan disertai interpretasi dan analisis terhadapnya,²² yaitu penafsiran Wahbah az-Zuhāifi terhadap ayat-ayat tanah yang dijanjikan dalam tafsirnya. Adapun langkah-langkah metodologisnya dapat dijelaskan sebagai berikut, *pertama*, menentukan tema dan tokoh yang dikaji serta objek material yang menjadi fokus kajian, yaitu ketidakberhakan tanah yang dijanjikan menurut Wahbah az-Zuhāifi dalam *Tafsīr al-Munīr*. *Kedua*, mengumpulkan data lalu diseleksi, meliputi inventarisir ayat-ayat tanah yang dijanjikan (Palestina-Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa) khususnya dalam Al-Qur'an dan diperlengkap dengan melacaknya pada Perjanjian Lama (Taurat), kemudian melacak pendapat atau penafsiran Wahbah az-Zuhāifi terhadap ayat-ayat tanah yang dijanjikan tersebut. *Ketiga*, menganalisis secara tekstual argumentasi Wahbah az-Zuhāifi terhadap ayat-ayat tanah yang dijanjikan sehingga terungkap ketidakberhakan atas Palestina-Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa. *Keempat*, mengimplementasikan analisis hermeneutika Hans Georg Gadamer terhadap interpretasi Wahbah az-Zuhāifi pada ayat-ayat tanah yang dijanjikan, sehingga terlihat kecenderungan dan keterpengaruhannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tulisan ini terdiri dari lima bab. Bab *pertama* merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, yaitu problem

²² Analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematikasi, penafsiran dan verifikasi data, sehingga tersusun sebuah konsep dari suatu fenomena yang memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 191. Lihat juga, Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

akademik yang menjadi titik tekan mengapa penelitian ini penting dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab *kedua*, berisi tinjauan umum tanah yang dijanjikan (Palestina-Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa), dan dinamika penafsiran. Pada poin pertama (tanah yang dijanjikan), akan dielaborasi lebih jauh penjelasan tentang tiga wilayah Palestina-Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa serta akan dijelaskan kedudukan dan keterkaitan ketiga wilayah tersebut dalam Islam maupun Yahudi. Selain itu juga akan diinventarisir seluruh ayat-ayat yang berkaitan dengan tanah tersebut dalam kitab Taurat dan Al-Qur'an. Adapun pada poin kedua (dinamika penafsiran), menjelaskan pemahaman atau pendapat mufasir klasik, pertengahan, dan kontemporer terkait posisi tanah yang dijanjikan.

Bab *ketiga*, menjelaskan riwayat hidup mufasir Wahbah az-Zuhāīfī, pemikiran, pendidikan, dan beberapa karyanya termasuk tafsirnya yang terkenal *Tafsīr al-Munīr*, sistematika penulisan, metode dan corak penafsirannya, serta kelebihan tafsir dan pendapat ulama tentangnya. Adapun Bab *keempat*, akan dipaparkan interpretasi Wahbah az-Zuhāīfī mengenai ayat-ayat tanah yang dijanjikan (Palestina-Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa), ketidakberhakan tanah yang dijanjikan dalam narasi tafsirnya, dan faktor yang mempengaruhi kecenderungan tafsirnya atas tanah yang dijanjikan menggunakan pendekatan hermeneutika Hans Georg Gadamer. Bab *kelima*, penutup. Pada bab ini akan ditutup dengan kesimpulan dan saran. Poin kesimpulan merupakan jawaban dari seluruh pertanyaan besar yang diajukan di awal

penelitian, adapun saran dimaksudkan sebagai catatan akademis yang nantinya menjadi perbaikan yang membangun bagi penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut;

1. Wahbah az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir*, menafsirkan tanah yang dijanjikan (Palestina-Baitul Maqdis-Masjidil Aqsa) pada QS. al-Mā'idah [5]: 20-26 bukan milik Yahudi. Bagi Wahbah az-Zuhaili, tanah tersebut hanya sebagai tempat tinggal saja, kerananya kesimpulan bangsa Yahudi tanah yang dijanjikan harus kembali kepada mereka merupakan kesimpulan yang tidak benar, serta bertentangan dengan realitas. Interpretasi Wahbah az-Zuhaili ini disebabkan beberapa faktor di antaranya kezaliman dan pembangkangan (tidak taat). Pembangkangan dan kezaliman yang membuat tanah tersebut bukan milik Yahudi dijelaskan lebih lanjut oleh Wahbah az-Zuhaili saat menafsirkan ayat-ayat tanah yang dijanjikan pada surat lain yakni dalam QS. al-A'rāf [7]: 137, 161-162, QS. al-Baqarah [2]: 58-59, 246, dan QS. al-Isrā' [17]: 4-8. Lagi pula ucap Wahbah az-Zuhaili tanah yang dijanjikan hakikatnya hanya untuk orang sholeh-mukmin. Argumentasi ini ia dasarkan pada QS. al-Anbiyā' [21]: 71-73, 105, dan QS. an-Nūr [24]: 55.
2. Berdasarkan analisis menggunakan hermeneutika Hans Georg Gadamer, selain *munasabah* ayat, dijumpai beberapa kemungkinan kondisi (*condition of*

possibility) yang mempengaruhi produksi pemahaman Wahbah az-Zuhāifī saat menafsirkan tanah yang dijanjikan di antaranya yaitu *affective history*. Berdasarkan *affective history*, Wahbah az-Zuhāifī terpengaruh oleh mufasir kontemporer yang hidup sezaman dengannya yaitu al-Marāgī (w. 1317/1952 M) dan gurunya Muḥammad Abū Zahrah (w. 1974 M). Pembacaan tersebut terlihat dari kemiripan ketegasan argumentasi ketiganya dalam menetapkan tanah yang dijanjikan bukan milik Yahudi, serta tidak adanya mufasir sezaman, pertengahan, dan klasik yang berargumentasi seperti mereka. Selain *affective history*, *preunderstanding* (pra-pemahaman) yang diperoleh dari literatur tafsir (*at-Tafsīr al-Kabīr au Mafātih al-Gaib* karya Fakhrudin ar-Rāzī w. 1210 M) dan riwayat sahabat (Ibnu ‘Abbās) juga sesungguhnya telah mempengaruhi Wahbah az-Zuhāifī dalam menafsirkan tanah yang dijanjikan bukan milik Yahudi. Sebagaimana Yahudi meyakini Tuhan dalam Taurat telah memberikan tanah tersebut kepada mereka, kalim itu kemudian dibantah oleh Wahbah az-Zuhāifī dengan pra-pemahaman yang ada pada dirinya. Pra-pemahaman ini diyakini kekredibelannya oleh Wahbah az-Zuhāifī dalam mengantarkan pemahaman yang benar tentang tanah yang dijanjikan. *Condition of possibility* lain yang melahirkan pemahaman terhadap tanah yang dijanjikan bukan milik Yahudi adalah horison atau konflik antara muslim Palestina dan Yahudi Israel di era Wahbah Zuhāifī tahun 1948, 1967, di mana pasca perjanjian Balfour (1917) dan pembagian Palestina menjadi

dua negara oleh PBB (1947) Yahudi melakukan penjajahan terhadap rakyat Palestina serta membunuh warganya untuk dapat menguasai Palestina. Momentum tersebutlah yang kemudian menunggangi Wahbah az-Zuhāifi berstatement tidak ada hak kepemilikan sedikitpun Yahudi atas tanah yang dijanjikan. Kendati terpengaruh *condition of possibility*, ternyata interpretasi Wahbah az-Zuhāifi di atas tepat dan kuat, hal ini sudah dibuktikan melalui analisis aspek kebahasaan teks (meliputi pembuktian secara intratekstualitas, intertekstualitas, historis, genetik, politik) dan analisis historis mikro (asbabun-nuzul). Adapun *application* (teori penerapan) memperlihatkan makna yang berarti (*meaningful sense*) dari sekedar membincang klaim keberhakan tanah yang dijanjikan, karena sedari dulu klaim atas tanah tersebut antara muslim (Palestina) dan Yahudi (Israel) merupakan doktrin keyakinan, bersumber dari teks kitab suci, yang tidak dapat diganggu-gugat. Tanah yang dijanjikan tersebut berdasarkan sudut pandang *tafsīr maqāsid* setidaknya menguak atau menegaskan empat pesan moral/ *meaningful sense* sebagai berikut, *pertama*, manusia wajib mensyukuri nikmat pemberian Tuhan, *kedua*, patuh kepada perintah pemimpin dalam hal kebenaran adalah sebuah keharusan, apalagi menyangkut kemaslahatan umat, *ketiga*, sesuatu dapat diraih dengan usaha, keberanian, pengorbanan, dan kerja keras, *keempat*, pembangkangan, pengrusakan, kezaliman, merupakan perilaku tercela yang

dapat merugikan diri sendiri dan orang lain serta tidak pantas dilakukan kepada Allah, rasul-Nya, bahkan kepada makhluk sosial manapun.

B. Saran

Dalam penyajiannya, penelitian ini yakni ketidakberhakan atas tanah yang dijanjikan dalam *Tafsir al-Munir* (pendekatan hermeneutika Hans Georg Gadamer) terdapat banyak kekurangan. Kekurangan dari segi penulisan, pembahasan-khususnya dari segi analisis yang penulis yakini masih banyak hal yang mestinya dapat ditampilkan, dikaji, dan dikupas lebih tajam lagi mendalam. Kekurangan selanjutnya, penelitian ini hanya menampilkan satu interpretasi kitab tafsir yang berpendapat tanah yang dijanjikan bukan milik Yahudi dan tidak melihat secara detail argumentasi sebaliknya dari tafsir lain yang berpendapat tanah tersebut milik Yahudi. Karena itu meneliti kecenderungan tafsir lain yang berpendapat tanah tersebut milik Yahudi menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, apalagi bisa dikomparasikan dengan teks kitab Yahudi itu sendiri, dalam artian kedua teks kitab suci tersebut dilihat kecenderungannya menggunakan hermeneutika Gadamer.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel:

- ‘Alī Ayāzī, Sayyid Muḥammad. *al-Mufasssirūn Ḥayātuhum wa Manahijuhum*. Tiharān: Wizārah as-Ṣaqāfah wa al-Irsyād Islāmī, 1993.
- al-‘Ūwaisī, ‘Abdul Fattāḥ. *Nazariyyah ad-Dawā’ir li Bait al-Maqdis*. Istanbul: Dār al-Osoul al-‘Ilmiya, 2019.
- Abd, Atymun. *Sosok Hafiz Dalam Kaca Mata Tafsir (Makna Hafiz Menurut Wahbah az-Zuhaili dalam Kitab at-Tafsir al-Munir fi al-‘Aqidah wa asy-Syari’ah wal Manhaj)*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Abdul Karim Amrullah, Abdul Malik. *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990.
- Abdussalam Thawilah, Abdul Wahab. *Mengungkap Berita Besar Dalam Kitab Suci*, terj. Subhanur. Solo: Tiga Serangkai, 2006.
- Abqary, Ridwan. *99 Kisah Menakutkan dalam Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 2009.
- Abū Zahrah, Muḥammad. *Zahrah at-Tafāsīr*. Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabi, 1987.
- Aḥmad Fāri’, Muḥammad ‘Ārif. *Manhaj Wahbah az-Zuhailī fi Tafsihi lil Qur’ān al-Karīm at-Tafsīr al-Munīr*. Yordan: al-Jāmi’ah al-Ardiniyyah, 1994.
- Aizid, Rizem. *Sejarah Terlengkap Peradaban Dunia*. Yogyakarta: Noktah, 2018.
- Akbar, Muhammad Jihadil. *Padi dan Rumput Kehidupan*. Jakarta: Guapedia, 2021.
- Alviyah, Avif. “Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar”, *Jurnal Ilmi Ushuluddin*, vol. 15, no. 1, Januari 2016.
- Ayyūb, Samīr. *Wasāiq Asāsīyah fī as-Ṣirā’ al-‘Arabī as-Ṣahyūnī*. Beirut: Dār al-Ḥadāṣah lil Ṭibā’ah wa an-Nasyr, 1984.
- al-Azizi, Abdul Syukur. *Umar Bin Khathab RA*. Yogyakarta: DIVA Press, 2021.
- al-Baidāwī. *Tafsīr Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta’wīl*. Mesir: Maṭba’ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1968.

- Bin ‘Umar bin Kaṣīr, Imaduddin Ismā’īl. *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2003.
- Bin Abū Bakar al-Qurṭubī, Abū ‘Abdillāh Muḥammad. *Tafsīr al-Qurṭubī*, terj. Muhyiddin Masridha. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Bin Jarīr bin Yazid bin Khālīd at-Ṭabārī, Abū Ja’far Muḥammad. *Tafsīr at-Ṭabārī*, terj. Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Bin Muhammad, Abdullah. *Strategi Dua Lengan*, terj. LKS Syamina. Solo: Jazera, 2013.
- Bin Sa’id al-Barudi, Muhammad. *Syam Bumi Ribath dan Jihad*, terj. Agus Wadi. cet. ke-2. Solo: Jazera, 2013.
- Bisri, Hasan. *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Jati Bandung, tt.
- ad-Dibāgi, Muṣṭafā Murād. *al-Qabāil al-‘Arabiyyah wa Salāiluhā fī Bilādīnā Filisṭīn*. Beirut: Darul Thali’ah, 1979.
- DS, Sidies Sudyarto. “Hamka *Realisme Realigius*”, dalam *Hamka, Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- el-Fikri, Syahrudin. *Sejarah Ibadah: Menelusuri Asal-Usul, Memantapkan Penghambaan*. Jakarta: Republika Penerbit, 2014.
- _____. *Situs-Situs Dalam Alquran: Dari Peperangan Daud Melawan Jalut hingga Gua Ashabul Kahfi*. Jakarta: Penerbit Republika, 2010.
- Ensiklopedi Sejarah Islam: Dari Masa Kenabian, Daulah Mamluk, Imperium Mongol Muslim, Negara Utsmani, Muslim Asia Tenggara, Muslim Afrika*. ed. Tim Riset dan Studi Islam Mesir, terj. M. Taufik dkk. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.
- al-Fatāh al-Khalīdī, Shalāh ‘Abd. *Pengantar Memahami Tafsīr fī Zilāl al-Qur’ān Sayyid Quṭub*, terj. Salafuddin Abu Sayyid. Surakarta: Intermedia, 2001.
- Fath, Amir Faishol. *the Unity of Al-Qur’an*, terj. Nasiruddin Abbas. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010.

- Feldman, Louis H. *The Temple of Jerusalem: From Moses to the Messiah*. Israel: University Center fo Israel Studies, 2008.
- Forum Kajian Tafsir LPSI. *Mengenal Tafsir dan Mufasir Era Klasik dan Kontemporer*. Jawa Timur: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 1438 H.
- Gani, Mamin ABD. “Sejarah Konflik Israel-Palestina”, *Skripsi*, Universitas Negeri Gorontalo, 2013.
- al-Ghadiry, Fawzy. *Sejarah Palestina: Asal-Muasal Konflik Palestina-Israel*, terj. Ibob. Jogjakarta: Book Marks, 2021.
- Ghani Abdullah, Yusrin Abdul. *Historiografi Islam Dari Klasik Hingga Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ghazali, Mohd Rumaizuddin. *10 Tokoh Sarjana Islam Paling Berpengaruh Menyingkap Perjuangan dan Kegemilangan Tokoh Abad 20 dan 21*. Selangor: Islamika, 2009.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- _____. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008.
- Gustina, Susan. “Peran Dewan Keamanan PBB Dalam Penyelesaian Konflik Israel-Palestina (Studi Kasus Resolusi Dewan Keamanan PBB Nomor 1860 Tahun 2009)”, *Tesis*, Universitas Andalas, Padang, 2012.
- Habibullah, Kabir al-Fadly. *Tafsir Kewajiban dakwah: Studi Komparatif Panggung Belakang Penafsiran Ibn Katsir dan M. Quraish Shihab*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Hakim, Manshur ‘Abdul. *Bangsa ke-13 Sang Penguasa Dunia: Mengungkap Misteri Bangsa Yang Hilang*, terj. Gina Najjah Hajidah. Bandung: Mizania, 2015.
- _____. *Bangsa Romawi dan Perang Akhir Zaman*, terj. Masturi Irham. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Halim Mahmud, Mani’ Abd. *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

- Hamka, Rusyidi. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta Selatan: Noura PT Mizan Publika, 2016.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Panjimas, 1982.
- Hamli, Moh. “Konflik Israel-Palestina Kajian Historis Atas Kasus Perebutan Tanah Antara Israel dan Palestina (1920-1993)”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2013.
- Hariyono, Andy. “Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab al-Munir”, *Jurnal al-Dirayah*, vol. 1, no. 1 Mei 2018.
- Has, Muhammad Hasdin. “Studi Penafsiran Sayid Qutub Tentang Nasakh Dalam Tafsir fi Zilal al-Qur’an”, *Jurnal al-Munzir*, vol. 8, no. 2 November, 2003.
- Hasan, Abdillah F. *Tokoh-tokoh Mashur di Dunia Islam*. Surabaya: Jawara, 2004.
- Hawwa, Sa’id. *al-Asās fī at-Tafsīr*. Kairo: Dār as-Salām, 1985.
- Hertz, Friedrich Otto. *Race and Civilization*. University of Virginia: Ktav Publishing House, 1970.
- Hulwani, Nurjanah. *Parade Heroik Pembebas Palestina*. Jakarta: Gema Insani, 2019.
- Ibn ‘Umar ibn Kašīr al-Qurasyī ad-Dimasyqī, Abū al-Fidā’ Ismā’īl. *Tafsīr al-Qur’ān al-Azīm*, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. ttp: tp.
- Ibn ‘Umar ibn Kašīr, Imaduddin Ismā’īl. *Tafsīr Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar. jilid 3. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2003.
- Ibn Manzūr, *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār Šādir, 1414 H.
- Ibn Muḥammad ad-Dāmaghānī, al-Ḥusain. *Qāmūs al-Qur’ān aw Iṣlāḥ al-Wujūh wa an-Naẓā’ir fī al-Qur’ān al-Karīm*, ed. ‘Abdul ‘Aziz Sayyid al-Ahl. cet. IV. Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn, 1983.
- Ibnu Katsir. *Kisah Para Nabi*, terj Dudi Rosyadi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011.
- Imarah, Muhammad. *Islam dan Keamanan Sosial*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

- Izzati, Ervina Nur. “Konsep Tanah yang Dijanjikan Dalam Al-Qur’an dan Perjanjian Lama (Studi Perbandingan)”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2012.
- Junardi, “Konflik Palestina dan Israel: Perspektif Komunikasi”, *Jurnal Mediator*, vol. 6, no. 1 Juni 2005.
- Kau, Sofyan A.P. “ Hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya Dengan Tafsir”, *Journal of Ushuluddin & Islamic Thought*, vol. 11, no. 2 Juni 2014, 115.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2019.
- al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsīr fī Zilāl al-Qur’ān Sayyid Quṭub*, terj. Salafuddin Abu Sayyid.
- al-Laḥḥām, Baḍī’ as-Sayyid. *Wahbah az-Zuhailī al-‘Ālim, al-Faqīh, al-Mufasssīr*. Beirut: Dār al-Fikr, 2004.
- _____. *Sheikh Wahbah Az-Zuhaili: Ulama Karismatik Kontemporer Sebuah Biografi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Machmudi, Yon. *Timur Tengah Dalam Sorotan: Dinamika Timur Tengah Dalam Perspektif Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina, 2005.
- Maḥmūd Salmān, Masyhūr Ḥasan. *al-Imām al-Qurṭubī: Syaikh Aimmah at-Tafsīr*. cet. ke-1. Damaskus: Dār al-Qalam, 1993.
- Majid, Zamakhsyari Abdul. “Metodologi Penafsiran Wahbah al-Zuhaili Terhadap Ayat-Ayat Hukum Dalam Tafsir Al-Munir”, *Disertasi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009.
- Maliki, “Tafsir Ibn Katsir: Metode dan Bentuk Penafsirannya”, *Jurnal el-Umdah Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir*, vol. 1, no. 1 Januari 2018.
- al-Marāgī, Aḥmad Muṣṭafā. *Tafsīr al-Marāgī*. Kairo: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1946.

- Megarani, Amanda Mustika. dkk, *Kilau Mutiara Sejarah Nabi: Kumpulan Artikel "Sirah" Koran Tempo Edisi Ramadhan 2010*. Jakarta: Tempo Publishing, 2013.
- Mohiuddin Habibi, Syed Mohammed dan Syed Ahsan Habibi. *Prophet Muhammad (Peace Be Upon Him) in the Bible*. United Kingdom: Iexpertini Limited London, 2019.
- Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad Saw Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*, terj. Hanif Yahya. Jakarta: Darul Haq, 2005.
- Muchsin, Misri A. "Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan", *Jurnal MIQOT*, vol. 39, no. 02 Desember 2015.
- Muhammad Mas'ūd, Jamāl 'Abdul Hādī. *Akhṭā' Yajib an Tuṣahḥih fī at-Tārīkh: at-Tarīq ilā Bait al-Muqaddas, al-Qaḍiyah al-Falastīniyyah*. Juz. 1. cet. ke-v. Cairo-Egypt: Dār al-Wara Manṣūrah, 1994.
- Muhallawi, Hanafi. *Tempat-Tempat Besejarah Dalam Kehidupan Rasulullah*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Munthe, Saifuddin Herlambang. *Studi Tokoh Tafsir Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018.
- Nandang, Zae. dan Wawan Shofwan Sholehuddin. *Masjid dan Perwakafan*. Bandung: Tafakur, 2017.
- Nugraha, Muhamad Tisna. *Sejarah Pendidikan Islam: Memahami Kemajuan Peradaban Islam Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Nurdi, Herry. *Lobi Zionis dan Rezim Bush: Teroris Teriak Teroris*. Jakarta: Penerbit Hikmah, 2006.
- _____. *Membongkar Rencana Israel Raya*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009.
- O'leary, De Lacy. *Arabia Before Muhammad*. New York: E. P. Dutton & Co, 1927.
- P., Akhmad Jenggis. *10 Isu Global di Dunia Islam: Palestina, Globalisasi, Konflik dan Perdamaian, Pangan, Terorisme, Kemiskinan, Energi, Demokrasi, Lingkungan Hidup, HAM*. Yogyakarta: NFP Publishing, 2012.

- Paat, Vera Ellen. "Posisi Amerika Serikat Dalam Penyelesaian Konflik Palestina-Israel 1, *Jurnal POLITICO*, vol. 2, no. 1 2013.
- PGI, Tim Balitbang. *Meretas Jalan Teologi Agama-Agama di Indonesia: Theologia Religionum*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007.
- Pittard, Eugène. *Race and History: An Ethnological Introduction to History*, translated. V. C. C. Collum. New York: Alfred A. Knopf, 1926.
- Pratama, Surya. "Kontribusi Buya Hamka dalam Perkembangan Dakwah Muhammadiyah Tahun 1925-1981", *Skripsi*, UIN Sumatera Utama, Medan, 2017.
- al-Qaradhawi Yusuf. *Pokok-Pokok Pikiran Nasyid Islami*. Bandung: Sinarbaru Algesindo, 2004.
- _____. *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani. dkk. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- al-Qaṭṭān, Manna. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Riyadh: Mansyūrāt al-Aṣr al-Hadiṣ, 1990.
- Quṭub, Sayyid. *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān (di Bawah Naungan al-Qur'an)*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Rachman, Budhy Munawar. *Ensiklopedia Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*. cet. ke-1. Jakarta: Mizan Paramadina CSL, 2006.
- Razikin, Badiatul (dkk). *101 Jejak Tokoh Islam*. Yogyakarta: E-Nusantara, 2009.
- ar-Rāzī, Fakhrudin. *at-Tafsīr al-Kabīr au Mafātīḥ al-Gaib*. Kairo: Dārul Hadīṣ, 2012.
- Rezk Kerisem, Mahdy Saied. *Sejarah dan Keutamaan Masjid al-Aqsha dan al-Quds*. terj. Misbahul Munir. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rifqi, M. Ainur. dan A. Halil Thahir. "Tafsir Maqasidi; Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah", *Millah: Jurnal Studi Agama*, vol. 18, no. 2 Februari 2019.
- Ripley, William Z. *The Races of Europe: A Sociological Study*. New York: D Appleton & Company MCMXV, 1899.

- aş-Şābūnī, Muḥammad ‘Alī. *Şafwah at-Tafāsīr*. Kairo: Dār aş-Şabunī, 2009.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah*, terj. Abu Aulia dan Syauqina. Jakarta: Republika Penerbit, 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Utusan Terakhir, Kajian Lintas Kitab Suci*. Deli Serdang: LARISPA, 2022.
- Sasongko, Wisnu. *Armagedon Peperangan Akhir Zaman Menurut Al-Qur’an, Hadits, Taurat, dan Injil*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- ash-Shalabi, Ali Muhammad. *Shalahuddin al-Ayyubi: Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis*, terj. Muslich Taman & Ahmad Tarmudzi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Shaleh, Muhsin Muhammad. *Palestina: Sejarah, Perkembangan, dan Konspirasi*, terj. Tim Comes. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- _____. *Tanah Palestina dan Rakyatnya*, terj. Warsito. Jakarta: Pustaka Hanan, 2013.
- ash-Shayim, Muhammad. *Shalahuddin al-Ayyubi Sang Pejuang Islam*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Geman Insani, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. cet. ke-3. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sumaryono, E. *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Suprayogo, Imam. dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Supriyanto, “Israiliyat dalam Tafsir Al-Qur’an al-Azhim karya Ibnu Katsir”, *Jurnal al-Araf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, vol. xii, no. 2 Desember 2015.
- Susanto, Edi. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Depok: Kencana, 2017.
- as-Suyūfī, Jalāluddīn. *Takhrij Ḥadīṣ, Syarah Muwaqif fī ‘Ilm al-Kalām*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1986.
- _____. *ad-Dūr al-Mansūr fī at-Tafsīr bi al-Ma’sūr*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2015.

- _____. *al-Asybah wa an-Nazair*. al-Qāhirah: Maktab as-Šaqafī, 2007.
- asy-Syaikh, ‘Abdullāh bin Muḥammad bin ‘Abdurrahmān bin Ishāq, *Lubāb at-Tafsīr min ibnu Kasīr*. cet. ke-1. Kairo: Muassasah Dār al-Hilāl, 1994.
- Syaḥātah, ‘Abdullāh Maḥmūd. *Tafsīr Muqātil ibn Sulaimān*. Beirut: Mu’assasah at-Tārīkh al-‘Arabī, 2022.
- Syahrul Fatwa, Abu Abdillah bin Lukman. *Masjid al-Aqsa yang Terzhalimi*. Jatim: Media Dakwah Al-Furqon, 2021.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Syibromalisi, Faizah Ali. dan Jauhar Azizy. *Membahas Kitab Tafsir Klasik Modern*. cet. ke-1. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Tim. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.
- Ulhadi, Taufiq. *Satu Kota Tiga Tuhan: Deskripsi Jurnalistik di Yerusalem*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Wheaton, Illinois Crossway. *The Holy Bible, English Standard Version (ESV)*. USA: Ministry of Good News Publishers, 2011.
- Williams, M. Monier. *Dominvs Ilvminatio Meay/ The Gospels and ACTS in English and Hindustha’ni*. Galcutta: Printed At The Church Mission Press, Mission-Row, 1837.
- Yusuf, H Muhammad bin Abdurrahman. *Pasukan Berseragam Putih di Gaza; Peristiwa-peristiwa ajaib Bukti pertolongan Allah Bagi Pejuang Palestina*. Jogjakarta: Sabil, 2013.
- Zaghрут, Fathi. *Bencana-Bencana Besar Dalam Sejarah Islam*, terj. Masturi Irham dan Malik Supar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Zayadi, Achmad. dan IAT IAIN Salatiga. *Menuju Islam Moderat*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018.

Zubaidi, Zaiyad. dan Muhammad Yanis. “Implementasi Wasiat Berupa “Honorarium” Menurut Pandangan Wahbah Zuhaili”, *Jurnal Media Syari’ah*, vol. 20, no. 2 2018.

az-Zamakhsyārī. *Tafsīr al-Kasyāf ‘an Ḥaqāiqi Gawāmiḍ at-Tanzīli wa ‘Uyūni al-aqāwīl fī Wujūh at-Ta’wīl*. Riyadh: Maktabah al-‘Abikān, 1998.

az-Zuhāifī, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. cet. ke-2. Jakarta: Gema Insani, 2013.

_____. “Catatan Akhir Zaman”, dalam *Fitnah Akhir Zaman*, edisi 40. Tebuireng: Media Pendidikan dan Keagamaan, 2015.

_____. *at-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1998.

_____. *at-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa asy-Syarī’ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.

Sumber Elektronik

“Awal Mula Konflik Israel-Palestina: Semua yang Perlu Kita Tahu, Matamata Politik Berita Politik Dunia”. Diakses pada 25 Mei 2021. <https://www.matamatapolitik.com/in-depth-awal-mula-konflik-israel-palestina-semua-yang-perlu-kita-tahu/>.

“Jalur Gaza”. Diakses pada 12 Desember 2021. https://id.wikipedia.org/wiki/Jalur_Gaza.

Kompas, “Kronologi Konflik Israel-Palestina Terkini: dari Masjid al-Aqsa Diserang sampai Gencatan Senjata”. Diakses pada 25 Mei 2021. <https://www.kompas.com/global/read/2021/05/21/065449870/kronologi-konflik-israel-palestina-terkini-dari-masjid-al-aqsa-diserang>.

Suara.com, “Palestina-Israel sampai Kiamat Tak Akan Bisa Damai, Gus Baha Ungkap Alasannya”. Diakses pada 27 Mei 2021. <https://www.suara.com/news/2021/05/27/165257/palestina-israel-sampai-kiamat-tak-akan-bisa-damai-gus-baha-ungkap-alasannya?page=all>.